

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Laisya Anindita Athifah, Fauzan

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
b200210333@student.ums.ac.id, fau136@ums.ac.id

ABSTRACT

Financial performance reflects a company's ability to generate profits efficiently and sustainably. The mining sector is considered a high-risk industry that requires the optimal financial management. This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG), firm size, and leverage on the financial performance of mining companies that listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2023 period. The research employs a quantitative approach with descriptive and verificative methods to describe the observed phenomena and test causal relationships between the variables. Secondary data were obtained from the annual reports of 24 mining companies and analyzed using multiple linear regression. The results show that Good Corporate Governance (GCG), that measured by institutional ownership, independent commissioners, and audit committees, has no significant effect on financial performance. In contrast, firm size and leverage have a significant positive effect, as indicated by a significance level of 0.000 for both variables.

Keywords: *Financial performance, Good Corporate Governance, firm size, leverage, mining sector*

ABSTRAK

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien dan berkelanjutan. Sektor pertambangan merupakan sebuah sektor berisiko tinggi yang membutuhkan manajemen keuangan yang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dan menguji hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti, menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dari 24 perusahaan sektor pertambangan serta dianalisis dengan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil yang ada pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur menggunakan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh apa pun terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan untuk ukuran perusahaan dan *leverage* terbukti berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan hasil skala 0,000 pada kedua variabel.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, ukuran perusahaan, leverage, kinerja keuangan, sektor pertambangan.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan yang baik sangat krusial bagi berbagai pemangku kepentingan. Nilai yang suatu perusahaan menjadi sangat penting karena dapat memberikan cerminan pada kinerja yang perusahaan miliki dan dapat memberikan pengaruh pada persepsi yang investor miliki terhadap perusahaan tertentu. Meningkatkan nilai perusahaan diartikan sebagai suatu sinyal dengan nilai positif untuk para investor ketika akan melakukan investasi atau menanamkan modal mereka pada suatu perusahaan (Meliala, 2022). Bagi Perusahaan itu sendiri, efisiensi pada kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yaitu menghasilkan laba. Kondisi ini merupakan pertimbangan dasar yang kuat bagi *manager* untuk membuat ataupun mengambil Keputusan yang strategis, baik dalam hal investasi, optimalisasi operasional, maupun distribusi keuntungan kepada para pemegang saham (Diana & Osesoga, 2020).

Dalam konteks Perusahaan - Perusahaan yang secara resmi tercatat daftarnya di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan yang ada di sektor pertambangan yang menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Sektor pertambangan dikenal sebagai sektor yang membutuhkan pembiayaan atau modal yang tinggi dengan risiko yang juga relatif besar, termasuk fluktuasi harga komoditas dan dinamika perubahan regulasi yang terus berubah ubah. Maka pemahaman yang mendalam mengenai beragam faktor yang memberikan suatu pengaruh pada kinerja bagian keuangan yang suatu perusahaan miliki di sektor pertambangan ini menjadi sangat penting untuk dikaji kembali.

Indikator yang bisa digunakan pada penilaian kinerja keuangan pada sebuah perusahaan ini dapat dengan memanfaatkan *Leverage*. *Leverage* merupakan suatu rasio yang bisa dimanfaatkan dalam pengukuran besaran suatu perusahaan ketika memanfaatkan pembiayaan melalui hutang untuk membiayai aktivitas investasinya. Dalam hal ini peningkatan pada penjualan dan pendapatan umumnya juga diasosiasikan sebagai peningkatan kinerja keuangan (Qilmi, 2021). Di sisi lain, *Leverage* yang memiliki keterlibatan pada sumber dana eksternal ini memiliki tujuan agar dapat memberikan peningkatan pada potensi laba atau keuntungan, namun hal ini juga membawa implikasi risiko, seperti beban bunga yang signifikan serta kemungkinan terjadinya kebangkrutan apabila laba operasional tidak dapat mencukupi atau tidak mampu untuk menutupi kewajiban bunga yang ada (Shafirah & Suwandi, 2024).

Good Corporate Governance (GCG) juga turut memegang peran yang penting untuk membantu dalam penentuan kinerja keuangan yang suatu perusahaan miliki. *Corporate governance* ini didefinisikan sebagai suatu sistem yang dapat melakukan pengaturan serta mengawasi bagaimana jalannya sistem perusahaan, yang dapat ditinjau dengan melalui mekanisme pada hubungan yang ada diantara berbagai pihak yang terlibat dalam mengelola perusahaannya, serta nilai-nilai yang menjadi landasan pada pengelolaan mekanisme yang ada (Sari, 2021). (Zulhelmy & Sukma, 2022) memberikan penjelasan jika praktik tata kelola suatu perusahaan yang baik ini

mempunyai peran penting dalam melindungi hak serta kepentingan para pemegang saham maupun direksi. Tata kelola yang baik memastikan pengembalian investasi yang adil, tepat, dan efisien, serta memberikan jaminan jika pihak manajemen akan bertindak secara optimal untuk kepentingan yang perusahaan miliki. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG yang kuat berpotensi untuk memberikan pengaruh yang bernilai positif signifikan pada kinerja dan nilai suatu perusahaan.

Selain itu, kinerja keuangan juga dapat dievaluasi dengan meninjau ukuran yang perusahaan miliki, pengukuran biasanya dilakukan dengan mengacu pada aset total yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Hendratni (dalam (Zulhelmy & Sukma, 2022)) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur pada skala operasional suatu perusahaan dan dijadikan sebagai salah satu indikator dalam bahan pertimbangan yang investor lakukan dalam menentukan strategi investasinya. Suatu perusahaan yang memiliki ukuran yang cenderung lebih besar ini mempunyai kondisi yang lebih optimal dalam mengakses sumber daya dan pasar, hal tersebut dapat menjadi penunjang pertumbuhan dan stabilitas keuangan mereka secara lebih optimal.

Walaupun sejumlah studi terdahulu telah meneliti keterkaitan antara *Good Corporate Governance*, *leverage*, serta ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan, temuan yang dihasilkan masih menunjukkan adanya inkonsistensi. Beberapa studi menemukan pengaruh signifikan, sementara yang lain tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Selain itu, dinamika industri pertambangan yang terus dan cepat berubah akibat berbagai faktor sehingga menjadikannya penting untuk mengkaji ulang topik ini dalam konteks terbaru. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tujuan agar dapat menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan Perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis dalam pengembangan strategi keuangan yang efektif di sektor yang dinamis dan berisiko tinggi seperti industri pertambangan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipilih pada penelitian kali ini yaitu kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Dipilihnya pendekatan ini karena penelitian bertujuan tidak hanya untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang terjadi, tetapi juga untuk melakukan pengujian pada hubungan kausal diantara beragam variabel seperti *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, serta kinerja keuangan. Metode deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi yang sistematis, faktual, dan tepat mengenai karakteristik tiap variabel, sementara metode verifikatif dimanfaatkan untuk pengujian hipotesis yang sebelumnya sudah dilakukan penetapan melalui analisis statistik inferensial. Sumber data pada penelitian ini asalnya adalah dari data sekunder, yaitu dokumen, catatan, serta laporan historis yang sudah terdokumentasi dan dipublikasikan sebelumnya (Meliala, 2022). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup laporan

keuangan tahunan, laporan tahunan (*annual report*), serta data tambahan lainnya yang didapatkan dari situs resmi milik Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id, untuk kurun waktu 2020 hingga 2023. Adapun objek penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar secara aktif di BEI selama periode observasi tersebut. Pemilihan sektor pertambangan didasarkan pada pertimbangan bahwa industri ini bersifat padat modal serta menghadapi tingkat risiko yang tinggi, sehingga pengelolaan keuangannya menjadi aspek yang sangat krusial.

Definisi Operasional

1. *Good Corporate Governance*

GCG ini merupakan suatu rangkaian pada tahapan serta struktur yang penerapannya dilakukan perusahaan, yang melibatkan para investor, dewan komisaris, serta direksi, dengan tujuan untuk peningkatan kinerja bisnis serta akuntabilitas yang perusahaan miliki. Tujuannya adalah agar dapat menciptakan nilai yang memiliki waktu panjang untuk para pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingannya (Fitriyani, 2021). dalam hal ini *Good Corporate Governance* dapat diukur dengan menggunakan:

a. Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional berarti bahwa sebuah saham dalam satu korporasi tidak dimiliki oleh perorangan melainkan dimiliki oleh beberapa atau satu organisasi publik ataupun swasta (Arimby & Astuti, 2023). Kepemilikan institusional dapat dilakukan pengukuran dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total keseluruhan saham}} \times 100\%$$

b. Dewan Komisaris Independen (DKI)

Posisi ini berisikan anggota pada dewan komisaris yang asalnya bukan dari pihak manajemen, para investor yang memegang saham mayoritas, para pejabat atau tidak mempunyai hubungan yang secara langsung ataupun tidak langsung dengan para pemilik saham terbanyak yang dimiliki perusahaan tersebut, sehingga dapat menjalankan fungsi pengawasan secara objektif terhadap jalannya pengelolaan perusahaan (Fitriyani, 2021). Dewan komisaris independen dapat diukur menggunakan rumus:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

c. Komite Audit (KA)

Komite ini merupakan suatu unit pendukung yang ada di posisi bawah otoritas dewan komisaris, dibuat dan memiliki tanggung jawab

secara langsung ke dewan komisaris. Tujuan pembentukannya adalah untuk memberikan bantuan pada dewan komisaris dalam peningkatan efektivitas dalam melaksanakan fungsi pada bagian pengawasan, khususnya yang berkaitan langsung pada laporan keuangan, serta sistem pengendalian yang bersifat internal atau eksternal (Shafirah & Suwandi, 2024). Komite audit dapat diukur dengan rumus:

$$\text{komite audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

2. Ukuran Perusahaan

Menurut (Shafirah & Suwandi, 2024) ukuran suatu organisasi merupakan salah satu indikator penentu besar kecilnya suatu entitas. Semakin besar suatu organisasi, maka cenderung akan memiliki kualitas sumber daya yang sama besarnya. Namun semakin besar suatu perusahaan tentunya kebutuhan dan permasalahannya akan semakin kompleks, karena semakin besar perusahaan semakin sulit untuk menerapkan pengawasan yang sesuai dan efisien selain itu hal ini meningkatkan potensi terjadinya moral *hazard*. Ukuran perusahaan di penelitian kali ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Assets)}$$

3. Leverage

Leverage menggambarkan seberapa jauh aktiva yang suatu perusahaan dibiayai melalui hutang. Istilah lain dari *leverage* yaitu rasio solvabilitas, rasio ini dapat menunjukkan suatu kemampuan yang perusahaan miliki dalam memenuhi kewajiban pada bagian keuangan yang mengikatnya (Qilmi, 2021). Pada penelitian ini *leverage* di hitung menggunakan Rasio *Debt to Aset Ratio* (DAR), yaitu dengan rumus:

$$\text{Debt to Aset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan situasi pada bagian keuangan yang perusahaan miliki dalam periode khusus, mencakup aktivitas perolehan serta pemanfaatan dana. Evaluasi kinerja ini biasanya dilakukan menggunakan indikator seperti rasio kecukupan modal, tingkat likuiditas, dan tingkat profitabilitas (Jumingan dalam (Fitriyani, 2021)). Pada penelitian kali ini, kinerja perusahaan dilakukan perhitungan dengan memanfaatkan rumus pada *Return on Asset* (ROA) yaitu :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pengembangan hipotesis

Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Upaya untuk meminimalkan masalah keagenan salah satunya adalah melalui pengendalian biaya keagenan (*agency cost*), yaitu suatu biaya yang perusahaan harus keluarga agar dapat memantau kinerja manajer. Untuk itu peranan kepemilikan institusional dirancang sebagai salah satu bentuk mekanisme pengawasan melalui investor institusional untuk menekan biaya keagenan (*agency cost*). (Ningsih & Wuryani, 2021).

Hasil penelitian (Meliala, 2022), dan (Shifa & Lestari, 2023) mendapatkan hasil jika kepemilikan institusional memiliki suatu pengaruh pada kinerja keuangannya. Kemudian pada hasil penelitian (Fitriyani, 2021) Kepemilikan institusional membuktikan jika adanya pengaruh yang bersifat negatif signifikan pada kinerja perusahaan. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (Arimby & Astuti, 2023) Kepemilikan Institusional terbukti tidak mempunyai suatu pengaruh pada kinerja keuangan.

H1: Pengungkapan Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan

Dewan komisaris bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi untuk mengawasi serta memberikan nasehat untuk direksi, berperan strategi untuk memastikan adanya keharmonisan pada kepentingan manajemen sekaligus memastikan jika strategi perusahaan dapat diimplementasikan dengan baik (Shafirah & Suwandi, 2024).

Hasil penelitian oleh (Meliala, 2022) membuktikan jika pada dewan komisaris ini memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Penelitian oleh (Fitriyani, 2021) dewan komisaris memiliki pengaruh negatif signifikan pada kinerja keuangan. Lalu pada penelitian oleh (Arimby & Astuti, 2023; Kuswidyandhi, 2023; Tama & Zulfikar, 2023) membuktikan jika pada dewan komisaris tidak adanya pengaruh pada kinerja keuangan.

H2: Pengungkapan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan komite audit terhadap kinerja keuangan

Komite audit berperan dalam mendukung dewan komisaris dalam fungsi pengawasan dengan meminialisir risiko kecurangan dan kelalaian dalam pengelolaan perusahaan. Meskipun komite audit ikut berperan, namun tanggung jawab utama untuk fungsi pengawasan dan memberikan arahan tetap ada pada dewan komisaris (Arimby & Astuti, 2023).

Hasil penelitian oleh (Arimby & Astuti, 2023; Shafirah & Suwandi, 2024) menunjukkan jika komite audit memiliki suatu pengaruh pada kinerja keuangannya. Kemudian, penelitian (Meliala, 2022) memberikan pernyataan jika komite audit tidak mempunyai suatu pengaruh pada kinerja keuangan.

H3: Pengungkapan Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Skala ukuran suatu perusahaan ini merupakan indikator yang bisa digunakan dalam mengukur tingkat besar atau kecilnya suatu entitas bisnis. Penilaian ini umumnya dilakukan berdasarkan total aset, pendapatan penjualan, laba yang diperoleh, beban pajak, serta beberapa indikator keuangan lainnya. Umumnya, perusahaan dengan jumlah aset besar mempunyai fleksibilitas yang cenderung lebih tinggi dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Namun keleluasaan tersebut berbanding lurus dengan kekhawatiran dari pemilik terkait potensi penyalahgunaan *asset* (Meliala, 2022).

Hasil penelitian (Meliala, 2022; Shafirah & Suwandi, 2024) Ukuran Perusahaan mempunyai suatu pengaruh pada keuangan perusahaan, menurut (Fitriyani, 2021) Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang bersifat positif serta memiliki signifikansi pada kinerja Perusahaan, dan pada penelitian oleh (Kuswidyandhi, 2023; Wardhani, 2021) ukuran perusahaan tidak adanya pengaruh pada kinerja perusahaannya. Dengan merujuk pada penjelasan tersebut maka hipotesis yang diambil;

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan

Leverage merupakan suatu rasio untuk mengukur sejauh mana penggunaan hutang yang digunakan dalam pembiayaan investasinya. Dalam hal ini peningkatan atau penurunan dalam penjualan diyakini berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan. Penggunaan *leverage* yang tepat juga dapat berdampak terhadap pertumbuhan profitabilitas dalam perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan diberikan ruang untuk mengalokasikan dananya untuk digunakan dalam kegiatan investasi serta biaya operasional perusahaan (Qilmi, 2021).

Hasil penelitian oleh (Kuswidyandhi, 2023; Shafirah & Suwandi, 2024) *Leverage* tidak memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan (Qilmi, 2021; Shifa & Lestari, 2023) *Leverage* mempunyai pengaruh dengan sifat yang positif signifikan pada kinerja keuangan, lalu pada hasil penelitian (Tama & Zufikar, 2023) *Leverage* berpengaruh negatif pada kinerja keuangan. Dengan merujuk pada penjelasan tersebut maka hipotesis yang diambil:

H5: Pengungkapan Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Seleksi Sampel dan Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel dengan *Purposive Sampling*

No.	Kriteria	jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode tahun 2020 – 2023 berturut turut.	82
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak melaporkan laporan keuangan atau <i>annual report</i> selama periode tahun 2020 – 2023 berturut turut.	(16)
3.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menggunakan satuan rupiah untuk pelaporannya selama periode tahun 2020 – 2023 berturut turut.	(41)
4.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menyajikan informasi terkait variabel penelitian selama periode tahun 2020 – 2023 berturut turut.	(1)
	Sampel penelitian	
	Tahun penelitian	24
	Jumlah sampel penelitian	4
	<i>Outlier</i>	96
	Total unit analisis selama tiga tahun yang diolah	2
		94

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
KI	94	0,101	0,998	0,62532	0,225635
DKI	94	0,250	0,667	0,41720	0,099684
KA	94	1	4	2,91	0,479
UP	94	23,757	31,446	27,56850	1,448541
LEV	94	0,031	2,418	0,66992	0,471968
KK	94	-0,733	0,341	-0,00175	0,168307
Valid N (listwise)	94				

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Dengan berdasar pada hasil pengujian statistik deskriptif terhadap 94 unit data observasi selama periode 2020–2023, diperoleh gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel pada penelitian kali ini. Variabel Kepemilikan Institusional (KI) mempunyai nilai terendah yaitu 0,101 dan tertinggi 0,998, dengan rata-ratanya adalah 0,62532 serta standar deviasi 0,225635. Hasil tersebut menunjukkan jika pada rata-ratanya kepemilikan institusional pada perusahaan dalam sampel mencapai sekitar 62,5%. Untuk variabel Dewan Komisaris Independen

(DKI), nilai minimum tercatat 0,250 dan maksimum 0,667, yang memiliki rata-ratanya yaitu 0,41720 dan standar deviasi 0,099684, yang membuktikan jika proporsi rata-rata komisaris independen di perusahaan sekitar 41,7%. Sementara itu, Komite Audit (KA) memiliki nilai antara 1 hingga 4, dengan rata-rata 2,91 dan standar deviasi 0,479, menunjukkan jika pada total anggota komite audit rata-rata mendekati 3 orang, sejalan dengan pedoman tata kelola perusahaan yang berlaku. Adapun variabel Ukuran Perusahaan (UP) menunjukkan nilai minimum 23,757 dan maksimum 31,446, dengan rata-rata sebesar 27,56850 dan standar deviasi 1,448541, yang mencerminkan adanya variasi ukuran aset antar perusahaan yang cukup signifikan. Variabel *Leverage* (LEV) memberikan hasil jika minimum nilai yang dimiliki yaitu 0,031 dan maksimum sebesar 2,418, dengan rata-rata 0,669 dan standar deviasi 0,472, yang mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan membiayai sekitar 66,9% aktivitas operasionalnya melalui utang. Terakhir, variabel Kinerja Keuangan (KK) memiliki nilai minimumnya -0,733 dan maksimumnya 0,341, dengan rata-rata nilai yang dimiliki 0,00175 dan standar deviasi sebesar 0,168307, yang menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan antar perusahaan bervariasi, sebagaimana ditunjukkan dengan hasil pada standar deviasi yang lebih tinggi daripada nilai pada rata-ratanya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N	94
Asymp. Sig.	0,067
Keterangan	Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Pengujian normalitas data residual pada penelitian kali ini dilaksanakan dengan memanfaatkan metode Kolmogorov-Smirnov, yang memiliki tujuan agar dapat menilai apakah pendistribusian data residual mengikuti pola distribusi normal. Adapun jumlah pada observasi yang dianalisis pada penelitian kali ini berjumlah 94 data. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 didapatkan besaran pada nilai Asmp. Sig (2-tailed) yaitu 0,067. Hasil yang didapatkan menunjukkan jika nilai pada Asmp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi). Sehingga kesimpulannya adalah data dapat terdistribusi dengan normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
KI	0,852	1,173	Tidak terjadi multikolinearitas
DKI	0,975	1,025	Tidak terjadi multikolinearitas
KA	0,724	1,381	Tidak terjadi multikolinearitas
UP	0,721	1,387	Tidak terjadi multikolinearitas
LEV	0,844	1,185	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Hasil dari uji multikolinearitas yang telah dilakukan di atas ditemukan bahwa secara berturut turut variabel Kepemilikan Institusional (KI), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), Ukuran Perusahaan (UP), dan *Leverage* (Lev) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,852, 0,975, 0,724, 0,721, dan 0,844 yang semua nilainya > 0,10, kemudian nilai VIF sebesar 1,173, 1,025, 1,381, 1,387, dan 1,185 yang semua nilainya < 10, maka kesimpulan yang diambil adalah di tiap variabel bebasnya (independen) tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Sig.	Keterangan
KI	0,772	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
DKI	0,672	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
KA	0,843	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
UP	0,456	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LEV	0,677	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Dengan mengacu pada hasil pengujian heteroskedastisitas yang ada, hasil menunjukkan jika semua variabel bebasnya (independen) mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0,772, Dewan Komisaris Independen (DKI) sebesar 0,672, Komite Audit (KA) sebesar 0,843, Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,456, dan *Leverage* (Lev) sebesar 0,677. Maka kesimpulannya yaitu pada penelitian kali ini tidak bersifat Heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	T hitung	Signifikansi t	Keterangan
Konstanta	-1,061	-3,415	0,001	
KI	0,041	0,568	0,572	H1 Ditolak
DKI	-0,130	-0,854	0,395	H2 Ditolak
KA	-0,050	-1,312	0,193	H3 Ditolak
UP	0,048	3,786	0,000	H4 Diterima
LEV	-0,134	-3,882	0,000	H5 Diterima
F hitung			7,553	
R square			0,300	
Adjusted R			0,261	
Signifikansi F			0,000	

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan data yang disajikan di tabel 6, maka perumusan pada persamaan regresi yang akan memperjelas hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu:

$$KK = -1,061 + 0,041KI - 0,130DKI - 0,050KA + 0,048UP - 0,134LEV + e$$

Dengan mengacu pada model pada regresi linear berganda yang telah dirumuskan sebelumnya, dapat diinterpretasikan arah hubungan dari hasil dari koefisien regresi yang ada di penelitian ini adalah:

1. Besarnya nilai konstanta yaitu $-1,061$ artinya jika pada variabel Kepemilikan Institusional (KI), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), Ukuran Perusahaan (UP), dan *Leverage* (Lev) mempunyai nilai yang tetap atau konsisten, maka nilai yang dimiliki pada tingkat kinerja keuangan perusahaan memiliki besaran $-1,061$.
2. Besarnya nilai pada koefisien dari variabel Kepemilikan Institusional (KI) yaitu $0,041$ dapat diartikan jika ada kenaikan sebesar 1% di variabel Kepemilikan Institusional maka pada besaran nilai kinerja keuangan akan menurun sebesar $0,041$.
3. Besarnya nilai pada konstanta dari variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) yaitu $-0,130$ maka diartikan jika adanya peningkatan 1% pada DKI, maka pada kinerja keuangan akan terjadi penurunan sebanyak $0,130$ satuan.
4. Besarnya nilai pada koefisien dari variabel Komite Audit (KA) sebesar $-0,050$ artinya, apabila mengalami peningkatan 1 satuan pada KA, maka kinerja keuangan juga akan terjadi penurunan sebanyak $0,050$ satuan.
5. Besarnya nilai pada koefisien dari variabel Ukuran Perusahaan (UP) yaitu $0,048$ menunjukkan jika pada tiap kenaikan 1 satuan di ukuran perusahaannya dapat membuat peningkatan pada kinerja keuangan sebanyak $0,048$ satuan.
6. Besarnya nilai pada koefisien dari variabel *Leverage* (LEV) dengan besaran $-0,134$ diartikan yaitu jika di tiap kenaikan 1 satuan pada *leverage* akan menurunkan kinerja keuangan sebanyak $0,134$ satuan.

Pengujian F dilaksanakan agar dapat menilai apakah pada model regresi yang dibangun memiliki kelayakan untuk dimanfaatkan secara menyeluruh. Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pada variabel independennya, yakni Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*, dengan bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum dalam Tabel 6, didapatkan hasil pada F-hitung sebesar $7,553$ yang memiliki tingkat pada signifikansinya yaitu $0,000$. Karena pada hasil yang didapatkan memiliki nilai lebih kecil daripada $0,05$, maka kesimpulan yang diambil yaitu model pada regresi yang digunakan penelitian ini adalah valid dan layak. Artinya, seluruh variabel independen yang secara simultan memberikan suatu pengaruh dengan sifat yang signifikan pada kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan.

Dengan merujuk di Tabel 6, didapatkan nilai pada Adjusted R-Square yaitu $0,261$. Nilai ini membuktikan jika pada variabel Kepemilikan Institusional (KI), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), Ukuran Perusahaan (UP), dan *Leverage* (Lev) secara bersamaan dapat menjelaskan variasi yang dimiliki variabel kinerja keuangan (KK) sebesar $26,1\%$. Sementara itu, sisanya yaitu sebesar $73,9\%$ dipengaruhi karena adanya variabel lainnya yang terdapat di luar model pada penelitian.

Dengan berdasar pada hasil pengujian parsial (uji t) yang disajikan di tabel 6, maka bisa dijelaskan pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap Kinerja Keuangan sebagai berikut:

1. Hasil analisis signifikansi yang dimiliki variabel Kepemilikan Institusional (KI) mendapatkan nilai 0,572 yaitu lebih besar daripada taraf pada signifikansi yaitu 0,05 yang diartikan jika pada Kepemilikan Institusional (KI) tidak adanya suatu pengaruh secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, maka hipotesis H1 ditolak.
2. Hasil analisis signifikansi pada variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) sebesar 0,395 yang artinya lebih tinggi daripada taraf pada signifikansi yaitu 0,05 maka hasil tersebut mengindikasikan jika Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak mempunyai suatu pengaruh dengan sifat signifikan pada kinerja keuangannya yang dimiliki perusahaan, maka hipotesis H2 ditolak.
3. Hasil analisis signifikansi pada variabel Komite Audit (KA) dengan besaran 0,193 lebih tinggi daripada taraf pada signifikansi yaitu 0,05 yang artinya hipotesis H3 ditolak atau Komite Audit (KA) tidak memiliki suatu pengaruh dengan sifat yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaannya.
4. Hasil analisis pada variabel Ukuran Perusahaan (UP) menunjukkan nilai pada signifikansinya yaitu 0,000 lebih rendah daripada 0,005. Hasil tersebut menunjukkan jika pada UP mempunyai suatu pengaruh yang bersifat signifikan pada kinerja keuangan, maka pada hipotesis H4 diterima.
5. Hasil analisis pada variabel *Leverage* (Lev) memiliki hasil pada nilai signifikansi dengan besaran 0,000 lebih rendah daripada 0,005 yang artinya hipotesis H5 diterima atau *Leverage* (Lev) berpengaruh signifikan pada Kinerja Keuangan perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis dalam penelitian kali ini membuktikan jika pada variabel Kepemilikan Institusional (KI) tidak adanya pengaruh pada kinerja keuangan. Hasil tersebut dibuktikan oleh nilai pada signifikansi dengan besaran 0,572 yang melebihi ambang batas 0,05, maka pada H1 dinyatakan ditolak. Hasil tersebut sejalan dengan hasil pada penelitian (Arimby & Astuti, 2023), dan (Sutrisno & Riduwan, 2022) yang memberikan pernyataan jika besar kecilnya suatu kepemilikan institusional (KI) yang suatu perusahaan miliki ini tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan. Dalam perspektif teori agensi, kepemilikan institusional seharusnya berperan sebagai mekanisme dalam suatu pengawasan untuk meminimalkan konflik di tengah kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). Namun, dalam praktiknya, tidak semua institusi menjalankan fungsi pengawasan tersebut secara aktif, terutama jika orientasi kepemilikan bersifat pasif atau jangka pendek. Selain itu, suatu perusahaan yang sudah mempunyai sistem penataan kelola yang optimal mungkin tidak terlalu bergantung pada peran institusi dalam pengawasan, sehingga pengaruh KI terhadap kinerja keuangan menjadi tidak signifikan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil analisis di penelitian ini mengungkapkan jika Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Hal tersebut tercermin dari nilai pada signifikansinya yaitu 0,395, nilai tersebut lebih tinggi daripada tingkat pada signifikansinya yaitu 0,05, sehingga H2 ditolak. Hasil ini memiliki kesamaan dengan hasil pada penelitian (Arimby & Astuti, 2023) serta (Tama & Zulfikar, 2021) yang menyatakan jika keberadaan dewan komisaris independen ini tidak selalu memberikan dampak langsung pada peningkatan kinerja di bidang keuangan yang perusahaan miliki. Menurut sudut pandang teori agensi, keberadaan yang dimiliki oleh dewan komisaris independen berperan untuk menjadi alat pengawasan dengan tujuan untuk meminimalkan potensi pada konflik di tengah kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Efektivitas dewan komisaris independen ketika sedang menjalankan salah satu fungsi pada pengawasan ini sangat bergantung pada kualitas, kompetensi, serta tingkat keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan strategis.

Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Kinerja Keuangan.

Dengan merujuk pada analisis variabel Komite Audit (KA) tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan melalui nilai pada signifikansinya yaitu 0,193 yang lebih tinggi daripada ambang batas 0,05, sehingga H3 ditolak. Hasil penemuan ini sejalan dengan hasil pada temuan (Meliala, 2022), yang menemukan juga jika komite audit tidak memberikan suatu pengaruh pada kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan. Keberadaan Komite Audit tidak selalu mencerminkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks teori agensi, komite audit diharapkan dapat memperkuat mekanisme pengawasan terhadap manajemen dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Namun, dalam praktiknya, keberadaan komite audit belum tentu efektif jika hanya memenuhi syarat formal tanpa dukungan kompetensi dan profesionalisme yang memadai.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis membuktikan jika pada variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang bersifat signifikan pada kinerja keuangan, hasil tersebut dibuktikan oleh nilai signifikansinya yaitu 0,000. Karena nilai yang dihasilkan berada di bawah tingkat pada signifikansi yaitu 0,05, maka H4 dapat diterima. Hasil tersebut sejalan dengan temuan (Meliala, 2022) serta (Fitriyani, 2021) yang memberikan pernyataan jika perusahaan dengan ukuran yang lebih besar ini mempunyai kecenderungan untuk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Berdasarkan teori ukuran perusahaan (*firm size theory*), perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar biasanya mempunyai keunggulan dalam mengakses sumber pada pendanaan, kemampuan mengelola risiko, serta efisiensi operasional yang lebih tinggi karena skala ekonomi. Ukuran perusahaan juga dapat memberikan cerminan pada kekuatan pasar serta stabilitas operasional, yang pada akhirnya dapat memberikan peningkatan pada kepercayaan yang investor miliki dan profitabilitas suatu perusahaan.

Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan

Hasil pada penelitian kali ini menemukan jika pada *leverage* mempunyai suatu pengaruh yang bersifat signifikan di kinerja keuangan. Hasil tersebut dibuktikan melalui nilai pada signifikansi yang didapatkan yaitu 0,000 nilai tersebut lebih rendah daripada ambang batas 0,05, sehingga H5 dinyatakan diterima. Hasil yang didapatkan tidak sama dengan hasil yang didapatkan di penelitian (Kuswidyandhi, 2023) sejalan dengan hasil pada penelitian (Qilmi, 2021) serta (Shifa & Lestari, 2023) yang memberikan pernyataan jika *leverage* memiliki hubungan yang bersifat signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Ditinjau dari perspektif teori *leverage*, penggunaan utang di suatu struktur permodalan ini dapat memberikan suatu pengaruh yang bernilai positif pada kinerja keuangan apabila dikelola secara efisien. *Leverage* memungkinkan perusahaan memanfaatkan dana eksternal untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi, yang jika sudah gilirannya dapat memberikan peningkatan pada profitabilitas. Sehingga perusahaan yang mampu mengelola *leverage* secara optimal cenderung mempunyai kinerja keuangan dengan kondisi yang lebih baik jika dilakukan perbandingan dengan suatu perusahaan yang memiliki struktur modal kurang efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan merujuk pada hasil pengujian serta pembahasan yang ada di uraian sebelumnya, maka kesimpulannya adalah:

1. *Good corporate governance* yang dilakukan pengukuran menggunakan:
 - a. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan, artinya kepemilikan saham pada institusi tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam meningkatkan atau menurunkan kinerja keuangan pada perusahaan. Meskipun Kepemilikan institusional sering dianggap mampu mengawasi manajemen dengan lebih baik, hasil pada penelitian menunjukkan jika kehadiran Kepemilikan institusional sebagai pemegang saham belum tentu mendorong efisiensi atau profitabilitas perusahaan sektor pertambangan.
 - b. Dewan Komisaris Independen tidak memiliki suatu pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangannya. Keberadaan Dewan Komisaris Independen yang seharusnya bertugas mengawasi dan menjaga tata kelola perusahaan tidak memiliki dampak nyata pada adanya kenaikan tingkat atau penurunan tingkat kinerja keuangannya, hal ini bisa dikarenakan oleh kurang aktifnya peran pengawasan yang dijalankan atau faktor lainnya.
 - c. Komite audit juga tidak memiliki pengaruh yang secara signifikan pada kinerja keuangan. Hasil tersebut membuktikan jika keberadaan komite audit, meskipun secara struktural bertujuan untuk memberikan bantuan pada dewan komisaris untuk pengawasan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi, belum memberikan suatu kontribusi yang

memiliki signifikansi pada peningkatan kinerja keuangan yang perusahaan miliki. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya kualitas pelaksanaan fungsi komite, baik dari segi keahlian anggota, intensitas rapat, maupun efektivitas pengawasan yang dilakukan.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat diartikan jika ukuran yang dimiliki suatu perusahaan makin besar, maka akan makin baik juga kinerja keuangan yang ditunjukkan. Kondisi tersebut disebabkan karena pada perusahaan besar biasanya mempunyai suatu sumber daya keuangan yang stabil dan kuat dan kemampuan pembiayaan yang baik sehingga mampu bertahan pada kondisi ekonomi yang fluktuatif.
3. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan jika tingkat penggunaan utang yang perusahaan miliki ini memiliki peran yang penting untuk membantu dalam penentuan tingkat kinerja keuangan. Semakin tinggi *leverage* mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan membebani profitabilitas jika tidak diimbangi dengan kemampuan membayar kewajiban.

Saran

Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya disarankan agar memasukkan tambahan variabel lain seperti likuiditas, profitabilitas, efisiensi operasional, maupun kebijakan dividen agar mampu memberikan pengetahuan yang lebih menyeluruh tentang berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu, penggunaan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) dapat berkontribusi untuk memberikan wawasan yang lebih dalam, khususnya dalam mengevaluasi penerapan *Good Corporate Governance* di lapangan. Penelitian juga dapat dilakukan pada sektor industri lain untuk melihat perbedaan pengaruh antar sektor, serta memperluas periode observasi agar mencakup kondisi ekonomi yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimby, R., & Astuti, T. D. (2023). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA*, 7, 1099–1112. <https://doi.org/10.32503/otonomi.v23i2.4413>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di bei. *Akuntabel*, 18(4), 703–712. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9982>
- Kuswidyadhi, M. A. (2023). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*

(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021) [Universitas Islam Indonesia].
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>

Meliala, M. S. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* [Universitas Pasundan].
<https://repository.unpas.ac.id/55665/>

Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 18–23.

Qilmi, R. Y. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(1), 43–50.
<https://doi.org/10.31334/neraca.v3i1.1969>

Sari, I. P. (2021). Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Juripol*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10987>

Shafirah, M., & Suwandi. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 109.
<https://doi.org/10.29103/jak.v12i1.14915>

Shifa, W. A., & Lestari, W. D. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021*.

Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 11(11), 1–22.

Tama, riska agustin, & Zulfikar. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 3, 698–711.

Wardhani, P. (2021). Pengaruh Pengungkapan Csr, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i1.10930>

Zulhelmy, & Sukma. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 1(1 FEBRUARI), 30–50. <https://doi.org/10.25299/jafar.2022.8740>